



Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak

¹Muhammad Ghozali, ²Rahayu Apriyadayanti,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹20204092019@student.uin-suka.ac.id

²20204092013@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

School is a place that plays an effective role in shaping the character of children in which many breakthroughs are activated, one of which is the market day program. This activity is a means of teaching and growing the entrepreneurial character of students whose contents contain a lot of commendable attitudes. This research was conducted at SDIT Insan Kamil, Melawi Regency using a qualitative approach. The techniques used are observation, interviews and documentation to the research subjects consisting of principals, teachers, and parents of students. The results of the study indicate that the market day program in this educational institution has been formed through the school's vision of forming a rabbinic generation, intelligent, and competitive globally. Implementation is carried out in collaboration with parents starting from mentoring, supervision, product management, and marketing which are taught routinely to students so that the impact of the market day program is found that it can foster entrepreneurial character including being cheerful (attending and participating in learning), getting used to a healthy lifestyle, cooperate with parents, good communication, thorough, never give up, tenacious and always grateful (setting aside profits for the afterlife).

Keywords: *Market Day, Entrepreneurial Character, Children.*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Muhammad Ghozali

20204092019@student.uin-suka.ac.id

PENDAHULUAN

Masa keemasan bagi anak usia dini ialah sekitar 0-6 tahun (Novitasari, 2018). Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk diberikan asupan pendidikan yang layak sehingga penting bagi pendidik atau orangtua yang didukung pemerintah memberikan kesempatan dalam pendidikan terlebih untuk menentukan makna dan pengaruh terhadap kesiapan melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Adanya pendidikan terhadap anak diharapkan bisa memberikan angin segar kepada anak, bukan hanya pada pengembangan intelektual saja melainkan dalam pengembangan kecerdasan anak, pertumbuhan anak, dan pengembangan karakter anak yang harus dididik sesuai pada taraf usianya, hal ini berdampak pada kinerja guru dalam mewujudkan anak yang berintegritas. Oleh karena itu dalam menumbuh kembang karakter anak salah satunya dengan mengkonsumsi pendidikan kewirausahaan.

Belajar kewirausahaan bukan hanya menjadikan anak sebagai enterpreneur saja tapi dapat menghadirkan nilai-nilai kewirusahaan meliputi sikap mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, menimbulkan jiwa kepemimpinan, pekerja keras sehingga tumbuh mental yang kuat terutama dalam menyesuaikan pada situasi lingkungan (Iqlima Fitria, Erni Munastiwi, 2022)

Kemendiknas memberi pengertian kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang bisa menciptakan suatu baru bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain (Kemendiknas, 2010). Selanjutnya kewirausahaan diartikan sebuah kemampuan yang berlandas pada sikap kreatif dan inovatif, bermotivasi tinggi, siap menerima resiko yang terjadi, dan memanfaatkan peluang sehingga menjadi keuntungan (Muhammad Ghozali, Diyan E, Nursaidah 2022)

Namun kewirausahaan di Indonesia pertumbuhannya masih tergolong lemah (Pratitis, 2018). Muhammad Jupri mengungkapkan berdasarkan sudut pandang ilmu psikologi, ketidakinginan menjadi seorang pengusaha yang mandiri disebabkan pola pikir yang tidak tertanam. Mental pengusaha belum terbentuk dengan optimal sehingga

dorongan agar menjadi penemu hal baru masih kurang.(Muhammad Jupri dan Wirawan, 2014)

Mayoritas orang berpersepsi bahwa kewirausahaan tidak dapat dipelajari melainkan sebuah proses yang panjang dan sikap kreativitas menjadi modal utamanya. Namun ada yang mengatakan sebaliknya bahwa kewirausahaan dapat dipelajari lewat lembaga pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan menjadi point penting pada praksis pendidikan. dimana lembaga pendidikan juga dapat menghasilkan lapangan kerja bukan hanya memberikan pekerjaan (Siwiyanti, 2017). Pembentukan jiwa pengusaha tentunya diperlukan waktu yang lama untuk membentuk jiwa pengusaha pada diri, yang tidak mungkin terbentuk dalam satu atau dua hari dalam jenis *workshop* atau pelatihan.

Menumbuhkan jiwa wirausahawan tidak dapat dilakukan secara instan namun membutuhkan pelatihan dan penanaman karakter kewirausahaan sejak dini salah satunya melalui jalur pendidikan formal (Pratitis, 2018). Sekolah dasar adalah jenjang yang paling dasar dan dirasa tepat untuk diterapkan pembelajaran kewirausahaan di satuan pendidikan (Barnawi, 2012). Adapun contoh penanaman kewirausahaan di lingkungan pendidikan di sekolah (formal) yakni kegiatan "*Market Day*" dengan melibatkan semua peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Sebelumnya memang banyak penelitian mengenai *market day* seperti dilakukan Indra dan Leonita dengan hasilnya menyebutkan kegiatan *market day* memunculkan nilai kewirausahaan bagi anak usia dini yakni mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, ada tindakan, dan kerja keras (Indra Zultiar, 2017). Feby dkk menunjukkan kegiatan *market day* berpengaruh terhadap kebiasaan hingga karakter anak didik misalnya jujur, disiplin, terampil, inovatif, berani, dan bertanggung jawab (Feby F, A. Mulyadiprana, 2021). Prihatin dan Salwa yang menemukan pelaksanaan program *market day* dapat membangun budaya atau kebiasaan positif bagi warga sekolah dan menumbuhkan karakter berani, bertanggung jawab, komunikatif, dan manajemen keuangan (Prihatin Sulistyowati, 2016).

Menilik dari beberapa penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Market Day*, namun lebih ke arah sebagai sarana pembentukan karakter anak yang memang selalu semangat untuk melakukan hal-hal baru dan menjadikan mereka menyenangi suatu hal yang mereka bisa lakukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini berada pada sekolah jenjang dasar yaitu di SDIT Insan Kamil yang memiliki visi membentuk generasi *rabbani*, cerdas, terampil, dan kompetitif atau berbudaya saing global yang pencapaiannya itu melalui program *market day*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi diambil melalui sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas dan orangtua atau wali murid. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Kamil Dusun Lingkar Bandara, Desa Kenual Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun analisis data ditempuh melalui langkah-langkah antara lain reduksi data yaitu merangkum, memilih memilah hal yang penting, memfokuskan pada yang pokok dan memfilter yang tidak perlu. Kemudian *display data* dengan bentuk narasi singkat agar mudah dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Langkah terakhir pengambilan kesimpulan yang telah disajikan pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan salah satu wadah sosialisasi yang berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma perilaku esensial dan harapan agar mampu berpartisipasi efektif di masyarakat. Melalui pendidikan yang berlangsung di sekolah maka diharapkan akan terlahir generasi-generasi yang memiliki karakter kuat untuk mampu bersaing di era globalisasi. Salah satunya melalui program-program sekolah yang menjadi ladang anak-anak untuk bergaul dengan orang lain.

Program yang sering diterapkan di sekolah salah satunya ialah kegiatan *market day* yang menjadi program khusus sekolah guna mengajarkan tata cara berinteraksi dan bertransaksi dengan siswa. *Market day* mengajarkan anak agar bisa menajemen diri sendiri (Hernani, 2022). Selain itu, aktivitas ini merupakan sebuah pembelajaran *entrepreneur* bagi peserta didik untuk diajarkan memasarkan produk kepada temannya, guru bahkan pihak eksternal sekolah (Indra Zultiar, 2017).

Sekolah yang menerapkan *market day* ialah SDIT Insan Kamil di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat yang bervisi membentuk generasi *rabbani*, cerdas, terampil, dan kompetitif serta berbudaya yang bersaing global. Dalam mencapai visi tersebut SDIT Insan Kamil menerapkan program *market day* sebagai sarana agar anak bisa terampil, memiliki jiwa kewirausahaan muda sehingga siswa bisa hidup dimasyarakat dengan berpenghasilan sendiri, mempunyai *skill* menjadi seorang pengusaha dan tentunya sesuai syariat-syariat Islam.

Market day yang dilakukan oleh siswa ini diajarkan untuk belajar jualan dagangannya dan berenterpreneur muda yang berlandaskan pada pendidikan Islam. Selain itu, *market day* berdampak positif pada anak di antaranya sebagai sarana belajar berhitung sambil berjualan, alternatif untuk anak-anak agar tidak jajan di luar dengan menu yang sehat dan harga yang bersaing serta mengajarkan anak berniaga sejak dini.

Mengacu pada visi sekolah yang gaungkan, strategi kepala sekolah dalam menerapkan pada *market day* yaitu setiap peserta didik didampingi oleh wali kelas dan pendampingnya dilakukan di setiap masing-masing kelas kemudian mereka mencatat terlebih dahulu di buku khusus *market day* seperti berapa jumlah barang yang ada dan terjualnya. Kemudian setelah praktek jualannya dilaksanakan, siswa ikut terlibat menghitung kembali berapa untung dan ruginya sehingga melatih kecerdasan matematika peserta didik.

Di samping itu, saat pelaksanaan pada program *market day* ini anak-anak diajarkan berjualan secara Islami bagaimana akad jualannya kemudian interaksinya kepada penjual maupun pembeli sesuai dengan adab-adab Islami. Dengan strategi melibatkan

wali kelas berkolaborasi antara orangtua murid yang bertujuan peserta didik mempunyai *life skill* untuk dikembangkan di masa mendatang.

Program *market day* sempat terhenti selama pandemi namun dimulai kembali setelah covid-19 reda, yang mana dalam satu pekan diambil satu hari yakni pada hari Jumat, sedangkan untuk jadwalnya ketika satu jam pelajaran yang dilanjutkan di jam istirahat. Selanjutnya, setiap pekan peserta didik dipilih dari kelas 1-6 untuk dijadwalkan berkelompok. Setiap bulan ada empat pekan, maka setiap kelas sudah ditentukan kelompoknya. Pekan satu untuk anak-anak kelompok pertama, sedangkan pekan kedua untuk anak-anak kelompok kedua dan begitu seterusnya. Penerapan *market day* diadakan satu pekan sekali secara bergantian dan berkontinu.

Market day direalisasikan SDIT Insan Kamil dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berjualan berupa makanan, minuman yang sehat dan bergizi atau bentuk kreativitas lainnya. Namun, tetap dibantu oleh orangtua dalam hal ini menyediakan makanan *home made* (makanan olahan) yang berkolaborasi bersama anaknya atau tetap difasilitasi, contohnya nasi goreng, kue tradisional maupun kue kekinian dan lain sebagainya. Hal ini memang diatur sekolah untuk tidak menyarankan produk yang dibuat atau dijual menggunakan micin, pengawet, mie instan, sosis, minuman renteng, pemanis buatan, apartam dan lainnya yang dapat membahayakan kesehatan terkhususnya bagi anak.

Selanjutnya, ketika giliran anak menjadi penjual, orangtua mempersiapkan rencana makanan apa yang akan dijual saat *market day* dengan ketentuan yang telah diberikan dari pihak sekolah, mulai dari memilih menu yang telah diamati oleh anak saat *market day* minggu sebelumnya sehingga bisa diadopsi. Menjual makanan dengan kemasan aman (tidak mudah tumpah) agar tetap rapi dan bersih saat dikonsumsi. kemudian jika makanan yang ingin tetap hangat saat dijual, orang tua bisa mengantarkan makanan mendekati waktu pelaksanaan.

Adanya program ini menjadikan peserta didik senang untuk datang ke sekolah dan semangat untuk mengikuti pembelajaran karena ada berbagai macam pilihan

makanan yang dijual di lingkungan sekolah, anak-anak suka dengan harga yang terjangkau dan ada yang mengawasi sehingga makanan yang dimakan akan higienis.

Aktivitas *market day* menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti, sebab peraturan yang diterapkan di sekolahpun yakni tidak boleh membawa uang jajan dan tidak boleh jajan di luar sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Kebijakan pada program *market day* di sekolah SDIT Insan Kamil memperkenankan peserta didik membawa uang jajan namun sebagian atau semua uang bisa di infak ketika hari jumat yang dibatasi setiap anak maksimal Rp.10.000 perorangan. Sehingga manfaat dari program apalagi setelah pandemi peserta didik sangat senang bisa belajar dengan ceria, berbelanja dengan mudah, dan malatih berwirausaha sejak dini.

KESIMPULAN

Adapun dari paparan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa program *market day* yang diterapkan dalam lembaga pendidikan menjadikan warga sekolah baik itu guru, peserta didik, maupun orangtua dapat terjalin komunikasi yang baik dan bersama-sama bekerjasama dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada anak sejak di masa usia emas.

Adanya *market day* yang dilaksanakan di suatu sekolah menciptakan suasana sekolah yang aktif dan menyenangkan sehingga sekolah menjadi tempat yang dirindukan siswa dan menjadi dorongan untuk pergi ke sekolah dan mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari penjelasan tersebut dapat diambil inti pokoknya bagi perkembangan anak kedepannya yaitu program *market day* dapat melahirkan generasi islami yang berkarakter *enterpreur* seperti semangat (ceria), pantang menyerah, membiasakan pola hidup sehat, ulet, teliti, jujur, mentaati peraturan yang diajarkan Islam dan tetap menyisihkan keuntungan untuk kehidupan akhirat (bersyukur).

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, M. arifin dan. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa* (p. hlm.122). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Feby F, A. Mulyadiprana, A. N. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan “*Market Day*” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidakta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.8 No.*, hlm. 231.
- H, M. J. dan W. (2014). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak* (p. hlm.9). Jakarta: Kecana.
- Hernani. (2022). *Implementasi Kegiatan Market Day dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di Kelompok A RA Al-Husna Sugihrejo Gabus Pati*.
- Indra Zultiar, L. S. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol.6 Edis*, hlm. 13.
- Iqlima Fitria, Erni Munastiwi, N. S. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Melalui *Market Day*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6 No*, hlm.22.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Muhammad Ghozali, Diyan E, N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berbasis Program. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, Vol.6 No.*, hlm. 452.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Lectura: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No.*, hlm. 82.
- Pratitis, M. L. (2018). Implementasi Program *Market day* Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 25 No*.
- Priihatin Sulistyowati, S. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program *Market Day* (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Jurnal Pancaran, Vol.5 No.3*, Hlm. 111-120.
- Siwiyanti, L. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day*

Embedding the Entrepreneurship Values Through Market Day Activity. Jurnal Golden Age, Vol. 1 No., hlm. 84.